

# **MODEL MANAJEMEN KURIKULUM DI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA DAN UNIVERSITI UTARA MALAYSIA**

Oleh: Dr. Lia Yuliana, M.Pd.

## **ABSTRAK**

Model pengelolaan kurikulum di berbagai perguruan tinggi memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Tujuan pengelolaan kurikulum adalah agar mutu pendidikan dapat terjaga, dan kualitas program studi selalu terjaga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) model implementasi evaluasi kurikulum di Universitas Negeri Yogyakarta dan Universiti Utara Malaysia, 2) intensitas evaluasi kurikulum di Universitas Negeri Yogyakarta dibandingkan dengan Universiti Utara Malaysia, dan 3) dukungan dan hambatan dalam pelaksanaannya. evaluasi kurikulum di Universitas Negeri Yogyakarta dan Universiti Utara Malaysia. Penelitian ini menggunakan metode survei untuk menggali data baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah Universitas Negeri Yogyakarta dan Universiti Utara Malaysia yang diambil secara purposive sampling dengan memperhitungkan dosen. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik FGD, angket, dokumen, observasi, dan wawancara online. Validitas dan reliabilitas instrumen angket menggunakan validasi ahli. Keabsahan data kualitatif divalidasi dengan model informant review dan triangulasi data. Analisis data kuantitatif menggunakan teknik analisis deskriptif dan data kualitatif dengan model analisis interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) pelaksanaan evaluasi kurikulum di Universitas Negeri Yogyakarta dan Universiti Utara Malaysia dilakukan dengan menggunakan model evaluasi proses dan produk yang dilaksanakan selama pelaksanaan kurikulum, 2) intensitas evaluasi kurikulum di Negeri Yogyakarta Universitas dan Universiti Utara Malaysia, dilaksanakan secara periodik sesuai dengan kebutuhan akan perubahan dan adanya kebijakan dari pemerintah, 3) dukungan dan hambatan dalam evaluasi kurikulum Universitas Negeri Yogyakarta dan Universiti Utara Malaysia, dukungan adanya tim penjaminan mutu di tingkat perguruan tinggi, fakultas dan program studi, sedangkan kendalanya, sumber daya penilai belum memiliki kemampuan evaluasi yang optimal.

*Kata kunci:* model, manajemen, dan kurikulum